

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui khalayak memiliki pemaknaan yang berbeda. Dengan perbedaan umur dan berbagai latar belakang, informan bisa memaknai pesan pada akun @gerakannikahmuda dengan menegosiasikan dan mencerna subjektivitas yang ada. Isu pernikahan di akun @gerakannikahmuda diresepsi berbeda-beda oleh para informan. Dari hasil wawancara dengan 8 informan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa resepsi khalayak pada pesan konten Instagram @gerakannikahmuda rata-rata tidak sesuai dengan apa yang ingin ditunjukkan oleh produsen pesan, dalam hal ini akun @gerakannikahmuda. Dalam kasus ini, *encoding* yang dimaksud adalah tujuan pesan ajakan nikah muda pada @gerakannikahmuda yang kemudian akan di *decoding* oleh khalayak. Perbedaan budaya, usia dan gaya hidup menjadi latar belakang mengapa konsep tersebut disikapi secara beragam. Selain itu, Instagram terbukti telah menciptakan konsep baru yang dipercaya dan berimplikasi pada realitas di dunia nyata para penggunanya. Pada penelitian ini terdapat dalam posisi *dominant*, *negotiated*, dan posisi *oppositional*.

Perbedaan pemaknaan tersebut berdasarkan perbedaan latar belakang, status Pendidikan dan pekerjaan yang melandasi pemikiran informan, dari posisi *dominant* karena informan berasal dari keluarga agamis dan alumni pondok pesantren yang dimana sejalan dengan makna yang diproduksi oleh akun @gerakannikahmuda. Informan *Negotiated*, dilatar belakang dari keluarga yang *concern* terhadap isu-isu dan dampak dari pernikahan muda. Dan informan *oppositional* menjelaskan bahwa pernikahan muda bukan dari solusi, walaupun dari sudut agama itu benar, tapi masih banyak faktor yang harus dipertimbangkan.

Pemikiran terbuka tersebut informan dapatkan dari lingkungan pendidikan, dan lingkungan pertemanan.

Akun @gerakannikahmuda dengan jumlah postingan hampir lebih dari 23ribu, khalayak bisa memaknai pesan pada konten tersebut dengan pemikiran terbuka. Pemikiran terbuka khalayak ini berdasarkan latar belakang pendidikan, keluarga, hingga budaya, sehingga bisa dengan bijak memaknai isi pesan pada akun @gerakannikahmuda. Temuan ini membuktikan khalayak memungkinkan untuk melakukan pemaknaan pesan pada postingan tersebut dengan mengaitkan dengan pengalaman di kehidupan nyata. Khalayak menjelaskan bahwa isu pernikahan yang muncul di akun @gerakannikahmuda terlalu berlebihan. Walaupun dalam konteks agama itu benar, tapi ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti finansial, mental, ekonomi, dan ilmu *parenting*.

5.2 Saran

Dalam penelitian, seseorang peneliti harus memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga, atau instansi serta berbagai pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, maka pada bab penutup, peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pengkajian lebih jauh menggunakan jumlah informan yang lebih banyak dan wilayah penelitian yang lebih beragam, dan penentuan usia juga perlu diperhatikan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian menyangkut analisis resepsi pada media sosial tentang ajakan nikah muda.

4. Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang baik dan mampu menambah wawasan kita dalam berpengetahuan antar sesama masyarakat pada umumnya tentang ajakan nikah muda di media sosial.
5. Saran bagi akun @gerakannikahmuda, untuk mengedukasi bagaimana menyelesaikan masalah dalam sebuah pernikahan, tidak hanya berupa ajakan nikah mudah saja.

